

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA ADAPTIF KERJA SISWA SMK

Metiy Ardiana¹, Hari Wahyono², Agung Haryono³

Magister Pendidikan Ekonomi, Pasca Sarjana UM

email: metiy_ar22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai mitra kerja lembaga SMK membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompoten dibidangnya. Namun kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang belum memenuhi harapan DU/DI yang diakibatkan ketidak mampuan mereka berdaya adaptasi dengan kebutuhan DU/DI, tertinggal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kurangnya kompetensi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya adaptif kerja siswa SMK yang meliputi: prestasi prakerin, hasil belajar matapelajaran produktif, dan kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden penelitian siswa kelas XI SMK Program Perbankan berjumlah 125 siswa. Teknik sampel Proportional Random Sampling. Analisa datanya menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS ver 16.

Kata Kunci: *Daya adaptif kerja siswa SMK*

Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai mitra kerja lembaga SMK membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompoten dibidangnya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompeten maka tidak terlepas dari peran serta institusi pendidikan. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki pendidikan dual system (pendidikan sistem ganda) yaitu program disusun secara bersama oleh pihak sekolah dan pihak DU/DI dalam memenuhi pengembangan program kurikulum pendidikan SMK serta membantu adaptasi awal siswa ke dunia kerja (ali hasbi, 2015).

SMKN 1 Mojoanyar, SMK Perbankan Dawar Blandong, dan SMK Raden Rahmad Mojosari merupakan sekolah menengah kejuruan yang siap mencetak siswa kompeten dan handal. Sebagai sekolah yang bergelut di bidang bisnis dan manajemen maka ketiga sekolah tersebut mampu menangkap peluang kerja secara baik dengan memiliki program keahlian perbankan. Namun kondisi ideal tersebut belum dapat tercapai sepenuhnya, karena kenyataannya masih banyak siswa SMK yang masih belum memenuhi harapan dunia usaha dan industri yang diakibatkan

ketidak mampuan mereka untuk bersaing dalam meraih peluang kerja yang ada, kurangnya kompetensi yang dimiliki, serta sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Berdasarkan pengamatan dilapangan banyak siswa smk jurusan perbankan yang sedang melaksanakan prakerin di perusahaan perbankan mengaku kurang mampu menyesuaikan diri atas pekerjaan yang diberikan pihak du/di ,tidak paham dengan tugas yang dikerjakan, kurang berani berkomunikasi, kurang memiliki kemandirian serta tidak percaya diri dalam mengambil keputusan tugas yang diberikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMK memiliki hambatan dalam berdaya adaptif di dunia kerja. Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa angka pengangguran terbuka pada Februari 2015 mencapai 5,8 persen, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,7 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur naik paling tinggi yakni 9,05 persen. Diikuti oleh pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,2 persen. Selanjutnya, lulusan Diploma III dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masing-masing 7,5 persen dan 7,14 persen. Sedangkan lulusan Sarjana yang menganggur naik 5,34 persen, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah naik 3,61 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dual system di SMK masih belum berhasil dalam memberikan bekal terhadap peserta didik untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan DU/DI (effendy,2012). Hal tersebut menjadikan tantangan bagi dunia pendidikan SMK untuk lebih menyajikan kombinasi berimbang antara pembelajaran teori dan pembelajaran praktikum pada ketrampilan pada ranah produktif, ranah adaptif maupun ranah normatif guna mempersiapkan siswa yang handal, bermutu serta siap beradaptasi dilingkungan dunia kerja.

Menurut (schneider,1984) penyesuaian diri merupakan proses individu dalam melakukan interaksi atau hubungan yang baik dengan

lingkungan sekitar yang dicerminkan dalam bentuk perilaku sebagai suatu respon terhadap tuntutan yang berasal dari lingkungan sosial termasuk lingkungan pekerjaan. Individu yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik memiliki karakteristik khusus, yaitu tidak adanya emosi yang berlebihan, tidak adanya mekanisme pertahanan diri, tidak adanya frustrasi personal, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, perasaan subjektif yang menyenangkan, memiliki kemampuan untuk bekerja, memiliki kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman yang lalu, memiliki sikap realistik dan objektif.

Menurut Harlock (2002) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat adalah jika manusia belajar melalui interaksi dan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja serta peningkatan kesempatan kerja. Idealnya siswa SMK diharapkan memiliki daya adaptif kerja yang tinggi guna menunjang keberhasilan pembelajaran di dunia kerja. Untuk maksud tersebut, maka Keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 323/U/1997 mengatur tentang penyelenggaraan praktek kerja industri pada SMK sebagai wahana untuk mengembangkan SDM yang produktif, profesional, siap menghadapi tantangan masa depan dan memiliki jiwa kemandirian. Namun nilai daya adaptasi, prestasi prakerin dan keberhasilan pembelajaran produktif siswa masih belum sesuai dengan harapan, terbukti banyak ditemukan siswa yang kurang mampu beradaptasi dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam melaksanakan prakerin tersebut, tidak sedikit dari institusi pasangan yang hanya memanfaatkan siswa praktik kerja industri tanpa memberikan masukan ataupun *feedback* yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa. Ada pemberian kerja kepada siswa yang kurang bahkan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga di tempat praktik siswa tidak mengaplikasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sewaktu di bangku sekolah, dan hasil belajar ranah produktif yang menjadi ciri

khas SMK belum memiliki kapasitas dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, Terdapat kesenjangan antara dimensi teori dan dimensi teknis praktis antara SMK dengan DU/DI sebab peralatan yang ada di sekolah tidak cukup untuk mendukung terwujudnya kompetensi sebagaimana yang diharapkan oleh DUDI.

Selain faktor-faktor diatas, kemandirian belajar diperlukan bagi siswa baik selama disekolah, lingkungan DU/DI maupun dalam kehidupan sehari sehari ketika menghadapi berbagai tugas, permasalahan, mengambil keputusan sehingga individu pada akhirnya berpikir, mengambil sikap dan bertindak sendiri. Tetapi pada kenyataannya kemandirian dimiliki oleh siswa masih belum terlihat secara optimal, baik disekolah maupun di DU/DI dikarenakan peran guru yang terlalu dominan dalam pembelajaran dikelas/di laboratorium, sehingga siswa cenderung bersifat pasif, tidak memiliki inisiatif, kurang percaya diri atas tugas yang dikerjakan, ketergantungan secara berlebih pada guru, mudah putus asa ketika mengalami kegagalan, kurang

memiliki komitmen yang tinggi terhadap penyelesaian tugas dsb.

Penulisan artikel ini diharapkan kedepannya mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri selama pembelajaran di DU/DI maupun ketika pembelajaran disekolah. Selain hal tersebut diatas artikel ini mempersiapkan siswa SMK program keahlian perbankan memiliki bekal daya adaptif yang tinggi terhadap teknologi baru, prestasi prakerin yang membanggakan baik di sekolah maupun di dunia kerja, memiliki ketrampilan yang luas pada ranah produktif, dan kemandirian yang tinggi guna menghadapi tantangan dunia kerja di era globalisasi. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu tambahan referensi bagi pihak sekolah untuk mempersiapkan daya adaptif kerja kepada siswa dalam upaya pengentasan masalah.

KAJIAN LITERATUR

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan

sikap profesional Sistem pendidikan dan latihan kejuruan juga harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi (stevani, 2015).

Berdasarkan tujuan dari pendidikan kejuruan diatas, pendidikan formal yang didapatkan siswa di sekolah belum cukup untuk memenuhi tujuan dari pendidikan kejuruan tersebut. Pemerintah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sejak tahun 1984 bagi siswa SMK. PSG bertujuan untuk menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan di lapangan kerja nantinya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997, yaitu:

“PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada

pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian program studi.

Hasil belajar menurut W.S. Winkel (1996, p.51) yaitu semua perubahan di dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotrik yang terjadi dalam diri manusia. Pengertian lain mengenai hasil belajar dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004,p.22) yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Komponen pendidikan yang menjadikan SMK berbeda dengan SMU adalah komponen produktif. Komponen ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan. Hasil akhir dari belajar biasanya berupa skor nilai yang diberikan kepada siswa. Jumlah skor yang diperoleh siswa menggambarkan hasil pencapaian dari proses belajar yang telah dilakukannya. Di dalam proses belajar, banyak skor yang diperoleh oleh siswa. Skor tersebut diperoleh dari berbagai tes yang dilakukan. Skor akhir dari hasil belajar tersebut adalah berupa skor rata – rata dari keseluruhan perolehan skor siswa. Skor tersebut disajikan dalam bentuk nilai di dalam buku raport sebagai

laporan akhir dari perolehan hasil belajar siswa selama satu semester.

Kemandirian belajar merupakan konsep penting dalam teori pembelajaran sosial, strategi kemandirian belajar memungkinkan siswa mengelola tujuan belajar mereka sendiri, dan masing-masing kemungkinan akan membentuk strategi umum dalam menentukan dan mencapai tujuan pribadi dan standar pribadi (alwisol,2008). Strategi kemandirian belajar tidak hanya ditemukan untuk meningkatkan kinerja dalam tugas yang diajarkan kepada siswa tapi juga telah digeneralisasikan ke tugas-tugas yang lain. Schunk & Zimmerman (dalam sobur 2003, 207).

Terkait dengan pernyataan diatas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam artikel ini antara lain Bawuk Suparlan (2008) yang berjudul pengaruh pendidikan sistem ganda (PSG) terhadap daya adaptif kerja siswa SMK di malang raya. Dalam penelitian tersebut bawuk suparlan(2008) menyatakan bahwa pelaksanaan PSG mempunyai peran/pengaruh terhadap daya adaptif kerja siswa SMK, pengaruh tersebut

juga didukung oleh peran DU/DI yang terdiri dari variabel: komitmen institusi pasangan (DU/DI), komunikasi (DU/DI) dengan sekolah, relevansi materi pelatihan, efisiensi pengalaman belajar siswa., evaluasi pelaksanaan PSG, dan Upaya peningkatan kompetensi siswa dalam ikut melaksanakan PSG dalam upaya mempercepat adaptasi kerja siswa SMK. Demikian juga karakteristik siswa SMK yang terdiri dari variabel : sikap, apresiasi, persepsi, motivasi dan status sosial sebagai faktor internal juga berpengaruh positif terhadap daya adaptif kerja siswa SMK. Sejalan dengan temuan diatas, terdapat artikel lain yang menguatkan oleh leni latifah yang berjudul efektivitas teknik *sla (structured learning approach)* untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa prakerin di lingkungan universitas kanjuruhan malang. Menyatakan bahwa Kecenderungan penyesuaian diri yang rendah di tempat kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah ketidakmampuan siswa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, adanya rasa canggung terhadap lingkungan yang baru, serta belum mampu memenuhi

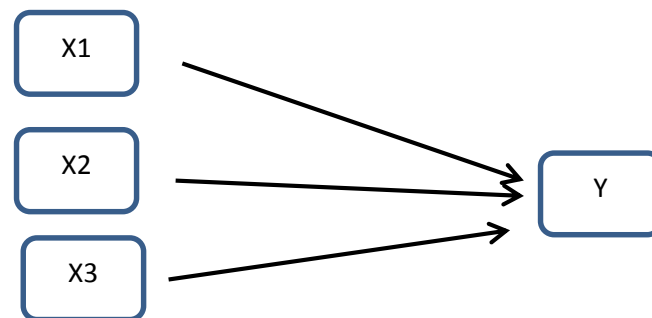
tuntutan lingkungan kerja sehingga timbul konflik terhadap diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Berdasarkan sifat dan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian *ex – post facto* yang berarti sesudah fakta maksudnya penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian

merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti”. Dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel bebas yaitu prestasi prakerin, hasil belajar matapelajaran produktif dan kemandirian belajar. Serta variabel terikat yaitu daya adaptif kerja siswa SMK.

Adapun rancangan dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut :



- X1 : Prestasi prakerin (Praktek Kerja Industri)
 X2 : Hasil Belajar matapelajaran produktif (Perbankan)
 X3 : Kemandirian Belajar
 Y : Daya Adaptif kerja siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Perlu disampaikan bahwa hasil penelitian masih dalam proses rancangan penelitian, maka penulis dalam artikel ini hanya menjabarkan proses rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dilapangan.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMK negeri dan swasta kelompok bisnis dan Manajemen jurusan Perbankan kelas XI yang telah melaksanakan Prakerin di Kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 116 siswa yang tersebar pada tiga (3) SMK yaitu SMKN 1 Mojoanyar Kabupaten

Mojokerto, SMK Raden Rahmad Mojosari, dan SMK Perbankan Dawar Blandong khusus untuk program keahlian Perbankan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada penentuan ukuran sampel menurut Krejcie & Morgan (Isaac & Michael, 1983:193) menggunakan taraf signifikansi 5 %, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 103 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling, penetapan teknik ini digunakan karena sampel berasal dari tiga sekolah yang memiliki kondisi berbeda sehingga sampel perlu diambil secara proporsional.

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk menjangkau tiga kelompok data penelitian yaitu : data hasil belajar matapelajaran produktif diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa. Prestasi prakerin, Kemandirian belajar dan daya adaptif kerja siswa diambil menggunakan angket, sedangkan data prestasi prakerin menggunakan dokumentasi nilai prakerin siswa. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dilakukan benar maka dilakukan uji validitas konstruk menggunakan rumus *Product Moment*

pearson correlation dengan bantuan *SPSS versi 16*, uji reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16*, Uji tingkat kesukaran suatu soal bertujuan mengetahui tingkat kesulitan soal yang digunakan untuk mengukur hasil tes pembelajaran, dan uji daya pembeda digunakan untuk menentukan soal sungguh dapat membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai (upper group) dan siswa yang termasuk kelompok kurang (lower group). Uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda menggunakan aplikasi Anates 4.0 for windows.

Ujicoba instrument dilakukan di smkn 1 Mojoanyar, smk raden rahmat, dan smk dawar blandong pada siswa kelas XI yang telah melaksanakan prakerin sejumlah 30 responden. Uji coba dilakukan selama satu minggu, dimana masing-masing sekolah dilakukan selama 2 hari dengan jadwal hari pertama, untuk uji coba instrumen kuisisioner prestasi prakerin, kemandirian belajar dan daya adaptif kerja siswa, sedangkan hari kedua digunakan untuk uji coba soal tes pengetahuan akan hasil

belajar matapelajaran produktif perbankan yang disampaikan dari semester 1 sampai dengan 3.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) Metode Dokumentasi 2) Metode Kuesioner/Angket dan 3) Metode Tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi; normalitas, dan linearitas

Pembahasan

Uji coba instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 butir dengan rincian 22 butir untuk mendapatkan data mengenai prestasi praktek kerja industri, 23 butir untuk mendapatkan data mengenai kemandirian belajar, dan 26 butir untuk mendapatkan data mengenai daya adaptif kerja siswa. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari para pembimbing, peneliti menyebarkan 30 kuesioner untuk uji coba instrumen selama satu minggu yaitu pada minggu kedua bulan Juni 2016. Dari keseluruhan angket yang disebar, 30 kembali dan diisi dengan sempurna oleh

responden. Data yang berhasil dikumpulkan dalam uji coba instrumen dianalisis dengan program aplikasi statistik *SPSS for Windows versi 16.00*.

Dalam jumlah data (n) adalah 30. Maka dengan Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, nilai df didapat 28 dengan r tabel 0,361. Maka nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* yang dibawah 0,361 maka dinyatakan tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dikatakan valid, karena nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* dibawah 0,361.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Varia bel	Nama variabel	Cronb ach Alpha	Ket	Alasan
X1	Prestasi Prakerin	0,911	Reliabel	> 0,600
X3	Kemandirian Belajar	0,913	Reliabel	> 0,600
Y	Daya Adaptif Kerja Siswa	0,934	Reliabel	> 0,600

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel berturut-turut sebagai berikut: prestasi prakerin 0,911, kemandirian belajar 0,913, dan daya adaptif kerja Siswa

0,934. Dari hasil SPSS tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk prestasi prakerin, hasil belajar, kemandirian belajar, dan daya adaptif kerja Siswa memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

Selain uji validitas dan reliabel juga dilakukan tes hasil belajar melalui pengerjaan soal. Jumlah soal sebanyak 40 butir, Soal sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar/tes terlebih dahulu harus diujicobakan kepada 30 orang yang merupakan anggota populasi tetapi tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Uji coba daya beda soal tersebut dimaksudkan untuk membedakan kemampuan siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Berdasarkan hasil uji coba dilapangan diperoleh hasil sebagai berikut: dari 40 soal yang diujikan terdapat 11 soal dalam kategori mudah 20 soal dengan kategori sedang dan 9 soal dalam kategori sulit sehingga dapat disimpulkan bahwa soal memiliki efektifitas option yang baik. Serta 40 soal yang diujikan dapat disimpulkan bahwa semua soal dapat membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah, sehingga

soal memiliki efektifitas option yang baik dan berstatus soal baik. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pada artikel berikutnya akan meneliti faktor faktor daya adaptif kerja siswa SMK yang lainnya serta akan menggunakan analisis data path analysis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai mitra kerja lembaga SMK membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten dibidangnya. Namun kenyataannya banyak siswa smk jurusan perbankan yang sedang melaksanakan prakerin di perusahaan perbankan mengaku kurang mampu menyesuaikan diri atas pekerjaan yang diberikan pihak du/di ,tidak paham dengan tugas yang dikerjakan, kurang berani berkomunikasi, kurang memiliki kemandirian serta tidak percaya diri dalam mengambil keputusan tugas yang diberikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMK memiliki hambatan dalam berdaya adaptif di dunia kerja. Ada berbagai faktor yang mempengaruhinya daya

adaptif kerja siswa baik secara internal maupun eksternal.

Saran penelitian, Terkait dengan temuan dan implikasi penelitian, disarankan; 1) perlunya adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, instansi terkait dan DU/DI tentang pelaksanaan mutu Prakerin 2) dalam menyampaikan materi produktif hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI 3) kemandirian belajar siswa perlu menjadi perhatian pihak sekolah 4) perlunya diselipkan kedalam kurikulum SMK untuk memiliki daya adaptif kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur.2003. *Psikologi Umum*.Bandung.CV Pustaka Setia.
- Ali Hasbi Ramadani,2015.*Kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, dan kompetensi keahlian, terhadap minat berwirausaha siswa SMK paket keahlian teknik pemesinan di Madura*. Tesis.Malang UM.
- Alwisol,2008. *Psikologi kepribadian*. Malang ,UMM Press.
- Andi Mapiare AT.1995.*Psikologi orang dewasa : bagi penyesuaian dan pendidikan: tinjauan dari medan pribadi dan sosial keluarga dan jabatan*. Surabaya. Usaha nasional.
- Bailey, Billand Robson, Jocelyn. 2002. *Changing Teachers : A Critical review of Recent Policies Affecting The Professional Training and Qualifications of Teachers in Shools, Colleges and Universities in England in: Journal of Vocational Education and Training*, volume 54, Number 3, September 2002, pp.325-342
- Dikmenjur 1995. *Sistem pengujian dan sertifikasi PSG*. Jakarta
- Elizabeth B. Hurlock. 2002.*Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*; alih bahasa Istiwidayanti, Jakarta. Erlangga.
- James F. Calhoun, Joan Ross Acocella.2007. *Psikologi tentang penyusaian dan hubungan kemanusiaan*. Semarang, IKIP Semarang Press.
- Kepmendikbud Ri No 323/U/1997 tentang *Penyelenggaraan pendidikan sisitem ganda pada sekolah menengah kejuruan*. 1998.Jakarta
- Leny latifah, 2014.*Efektivitas Teknik Sla (Structured Learning Approach) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Prakerin Di Lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Vol. 1 No. 1, Oktober 2015. hlm. 77– 85
- Saiful Effendi dkk, 2012. *Pencapaian kompetensi Prakerin ditinjau dari persepsi siswa tentang kualifikasi tempat, pembimbingan dan umpan balik pada keahlian teknik mesin*. Jurnal Teknologi Dan Kejuruan, Vol. 35, No. 2, September 2012.
- Sarah McArdle a, dkk. 2007. *Employability during unempoyment: Adaptability, career identity and human and social capital*. Journal of Vocational Behavior 71 (2007) 247–264.
- Stevani, 2015. *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran*



- Smk N 3 Padang. Economica Journal Of Economic And Economic Education Vol.3 No.2 (184 - 193)*
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2008. *Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terhadap Daya Adaptif Kerja Siswa SMK*, Disertasi Malang.UM
- T.C. Ogbuanya (2015) *Quality Technical, Vocational Education and Training: A Tool for Self Reliance Journal of Computer Engineering (IOSR-JCE) e-ISSN: 2278-0661,p-ISSN: 2278-8727, Volume 17, Issue 1, Ver. IV (Jan – Feb. 2015), PP 30-35 www.iosrjournals.org .*
- Tamzil Yusuf, 2012.*Pengaruh Religiusitas Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Di Kota Balikpapan*. Jurnal.
- Winkel, 1989. *Psikologi pengajaran*, Jakarta. Gramedia.